

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI KABUPATEN BANJAR

ANALYSIS OF OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN DEVELOPING TOURISM POTENTIAL IN BANJAR REGENCY

Melyda Rahmah¹, Lola Malihah², Husna Karimah^{3*}

^{1,2,3}Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan

Email penulis korespondensi: husnakarimah@gmail.com

Diserahkan: 15/09/2023; Diperbaiki: 18/10/2023; Disetujui: 18/10/2023

DOI : 10.47441/jkp.v18i1.344

Abstrak

Kabupaten Banjar merupakan salah satu wilayah terluas di Provinsi Kalimantan Selatan, menempati urutan ketiga setelah Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu. Kabupaten ini memiliki kondisi alam yang beragam dan letaknya yang strategis serta memiliki banyak peninggalan sejarah, sehingga menjadikannya sebagai salah satu wilayah dengan potensi wisata yang beragam. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti ingin menganalisis lebih dalam bagaimana peluang dan tantangan pengembangan pariwisata di Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peluang pariwisata di Kabupaten Banjar sangat prospektif di masa depan apabila terus dikembangkan, khususnya yang paling dominan yaitu wisata alam dan wisata religi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, hal ini dikarenakan wisata alam yang ada di Kabupaten Banjar masih terjaga kealamiannya hingga sekarang. Selain itu, wisata religi di Kabupaten Banjar juga cukup terkenal dan pengunjungnya cukup ramai. Hal ini dikarenakan terdapat ulama yang cukup masyhur dan memiliki pengaruh besar dalam syiar agama Islam di Kalimantan Selatan. Kabupaten Banjar juga memiliki potensi wisata buatan yang diciptakan dari kreativitas manusia seperti Alun-Alun Ratu Zaleha Martapura. Akan tetapi, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, yaitu pembinaan pada masyarakat sekitar wisata dan akses menuju wisata yang cukup sulit. Oleh karena itu peran pemerintah sangat penting dalam menentukan strategi dan kebijakan terkait pengembangan potensi wisata. Peningkatan kesadaran masyarakat juga tidak kalah penting agar pengembangan potensi wisata di Kabupaten Banjar dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Peluang, Tantangan, Pengembangan Potensi Wisata

Abstract

Banjar Regency is one of the largest areas in South Kalimantan that has diverse natural conditions, strategic locations, and many historical heritages, making it one of the areas with tourism potential. Based on these conditions, researchers want to analyze the opportunities and challenges of tourism development in Banjar Regency. This research is a field research with a descriptive qualitative approach. The results show that tourism opportunities, especially natural and religious tourism, are very prospective if they continue to be developed. In addition, religious tourism in Banjar Regency is also quite famous because there are scholars who greatly influence Islamic preaching in South Kalimantan. Banjar Regency also has human-made tourist attractions like Ratu Zaleha Square. However, several challenges must be addressed: community coaching around tourism and access to tourist locations. Therefore, the role of the government is essential in determining strategies and policies related to the development of the tourism sector.

Keywords: Opportunities, Challenges, Tourism Development

PENDAHULUAN

Saat ini pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional Indonesia. Kontribusi pariwisata Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 4,63% pada tahun 2016 menjadi 4,97% pada tahun 2019 (Mun'im 2022). Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah destinasi dan investasi pariwisata menjadikannya faktor kunci dalam menciptakan lapangan kerja, infrastruktur, pengembangan usaha, hingga pendapatan dari ekspor.

Ada beberapa alasan yang mendasari sektor pariwisata dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan nasional, diantaranya Indonesia memiliki daya tarik wisata yang cukup besar berupa keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat (etnik), prospek pariwisata yang memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten, dan juga besarnya potensi yang dimiliki bagi upaya pengembangan pariwisata di Indonesia (Sirait and Pinem 2019). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno dalam diskusi daring pembukaan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) yang dilaksanakan pada Jum'at 22 Oktober 2021, mengatakan bahwa sektor pariwisata dan ekonomi kreatif akan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2022 (Mashabi 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) nasional, banyaknya angka wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2021 mencapai 1.557.530 orang (Indriani, Pravitasari and Muin 2022).

Di masa otonomi daerah saat ini, peran pemerintah daerah dalam hal pembangunan diberi keleluasaan untuk mengelola potensi daerahnya masing-masing, termasuk salah satunya adalah sektor pariwisata. Pentingnya mengembangkan sektor-sektor unggulan berbasis keunikan atau kekhasan daerah akan meningkatkan pertumbuhan wilayah, khususnya pada sektor ekonomi.

Target untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Kabupaten Banjar menjadi salah satu tujuan dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar) Kabupaten Banjar. Selain untuk memperkenalkan potensi wisata Kabupaten Banjar kepada masyarakat umum, peningkatan jumlah wisatawan akan membuat perekonomian masyarakat sekitar wisata semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan usaha masyarakat lokal di Kabupaten Banjar. Namun sejalan dengan perkembangan pariwisata di Kabupaten Banjar, terdapat beberapa tantangan dalam upaya pengembangan produk wisatanya. Jumlah objek wisata yang ada belum sepenuhnya berkembang secara maksimal. Hal ini disebabkan banyak faktor seperti letak objek wisata yang jauh dari ibukota kabupaten dan juga ibukota provinsi, akses yang masih kurang mendukung sehingga perkembangannya belum seperti yang diharapkan, atau kondisi fisik alam itu sendiri yang kurang mendukung, ditambah pula sarana prasarana menuju lokasi yang tidak memadai berdampak pada wisatawan yang kurang tertarik untuk datang berkunjung. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai peluang dan tantangan pengembangan potensi wisata di Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung saat ini maupun masa lampau. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, bertempat di Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banjar. Objek yang diteliti adalah peluang dan tantangan pengembangan potensi wisata di Kabupaten Banjar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Banjar

Kabupaten Banjar dianggap sebagai daerah yang memiliki potensi wisata yang memberikan pengaruh cukup besar pada kepariwisataan Kalimantan Selatan. Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Banjar sangat beragam, diantara sektor unggulannya yaitu wisata Pasar Terapung Lok Baintan, Tahura Sultan Adam Mandiangin, Waduk Riam Kanan, Pulau Pinus, Bukit Batas, Air Terjun Panayar, Rumah Banjar Teluk Selong, dan Pusat Perbelanjaan Cahaya Bumi Selamat (Ningrum 2021). Selain itu, ada juga potensi wisata lainnya berupa situs budaya, wisata sejarah dan wisata religi seperti Kubah Guru Sekumpul dan Datu Kelampayan. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Banjar terus mengalami peningkatan yang terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara dari tahun 2020 hingga 2022 jumlahnya sebanyak 1.327 kunjungan. Sementara itu, jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banjar dari tahun 2020 hingga 2022 yaitu sebanyak 6.107.523 kunjungan (Yuliana 2023).

Peluang Wisata di Kabupaten Banjar

Kota Martapura yang sering disebut sebagai kota Serambi Mekkah dan juga kota Intan merupakan pusat kota di wilayah Kabupaten Banjar, dimana masyarakatnya terkenal dengan sifat religius dan agamis. Oleh sebab itu, tidak heran jika banyak ditemukan makam para wali yang dijadikan sebagai wisata religi bagi masyarakat. Selain wisata religi, juga banyak sekali ditemukan destinasi wisata lainnya di wilayah Kabupaten Banjar. Kemunculan destinasi wisata baru, baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat setempat, membuat wisatawan memiliki banyak pilihan berwisata yang akan membuat wisatawan tinggal lebih lama di Kabupaten Banjar.

Berdasarkan data yang dimiliki Kabupaten Banjar tahun 2022 terdapat sekitar 48 destinasi wisata, terdiri dari 26 wisata religi dan ziarah, 9 wisata Sejarah dan budaya, 2 wisata buatan dan edukasi, 3 wisata kuliner dan agrowisata, serta 8 wisata alam dan rekreasi. Kabupaten Banjar juga menawarkan berbagai macam wisata kuliner yang dijadikan pilihan bagi para wisatawan dan *food hunter*. Terdapat 130 rumah makan yang dapat dikunjungi dengan berbagai makanan khas Banjar yang dapat memanjakan lidah para pengunjungnya (BPS Kabupaten Banjar, 2022).

Potensi pariwisata di Kabupaten Banjar sangatlah prospektif di masa depan apabila terus dikembangkan, khususnya yang paling dominan yaitu wisata alam dan wisata religi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan wisata alam yang ada di Kabupaten Banjar masih terjaga kealamiannya hingga sekarang, misalnya seperti Pasar Terapung Lok Baintan. Selain itu, wisata religi di Kabupaten Banjar juga cukup terkenal dan pengunjungnya cukup ramai yaitu kompleks makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kalampayan) dan K. H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), karena kedua tokoh ulama tersebut cukup masyhur dan memiliki pengaruh besar dalam syiar agama Islam di Kalimantan Selatan. Selain kedua ulama tersebut, ada beberapa ulama lain yang makamnya juga sering diziarahi tetapi masih sebatas masyarakat lokal, seperti makam K. H. Anang Sya'rani Arif dan Syekh Kasyful Anwar yang terletak di Desa Melayu, kecamatan Martapura Timur. Selain makam ulama, di Kota Martapura juga terdapat Masjid Al-Karomah Martapura yang memiliki nilai sejarah dan arsitektur tinggi yang juga dijadikan sebagai wisata religi di Kabupaten Banjar (Anwar 2019).

Peluang wisata di Kabupaten Banjar yang sudah ada sejak dulu seperti Pasar Terapung Lok Baintan perlu dijaga kelestariannya sebagai salah satu kearifan lokal. Mengingat tempat wisata ini merupakan salah satu sektor andalan bagi Kabupaten Banjar dan satu-satunya yang ada di Kalimantan Selatan. Selain wisata alam, Kabupaten Banjar juga memiliki potensi wisata buatan yang diciptakan dari kreativitas manusia seperti Alun-Alun Ratu Zaleha Martapura yang awalnya merupakan bekas bangunan rumah sakit kemudian dialihfungsikan menjadi ruang terbuka hijau (RTH). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, yang mewajibkan wilayah kota menyediakan RTH seluas 30%, terdiri dari 20% ruang publik dan 10% *privat* yang kemudian diturunkan ke dalam peraturan daerah Kabupaten Banjar Nomor 7 Tahun 2016 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. Wisata religi juga menjadi salah satu sektor wisata unggulan yang masih dapat dikembangkan karena setiap tahunnya diadakan agenda rutin yaitu haul Guru Sekumpul dan haul Datu Kalampayan. Potensi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Sehingga peluang yang paling potensial untuk dikembangkan yaitu wisata alam dan wisata religinya. Hal ini dikarenakan kondisi alam wilayah Kabupaten Banjar sangat beragam dan juga masyarakatnya dikenal akan sifat religius. Dalam hal pengelolaan, pihak yang terlibat dalam pemanfaatan peluang wisata khususnya kelompok sadar wisata (pokdarwis) diharapkan dapat berperan aktif dalam pengelolaan tempat maupun memperkenalkan wisata daerahnya kepada masyarakat umum.

Dari hasil analisis, peluang pengembangan potensi wisata di Kabupaten Banjar mencakup beberapa aspek yaitu aspek sosial budaya, ekonomi dan pendidikan. Aspek sosial budaya mencakup adanya kearifan lokal yang sudah menjadi adat atau tradisi masyarakat setempat seperti kebiasaan pergaulan dalam masyarakat Banjar yang condong menerapkan prinsip keislamannya. Hal ini menjadi potensi untuk pengembangan wisata berbasis syariah, misal dengan disediakannya musholla, tempat wudhu, toilet umum dan jika memungkinkan dapat memisahkan antara pengunjung laki-laki dengan perempuan. Ini sesuai dengan penelitian Yuandita yang mengatakan bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengatur tentang Penyelenggaraan Wisata Syariah di Indonesia dengan mengeluarkan fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016. Namun, dalam pelaksanaannya kebijakan tersebut tetap harus mempertimbangkan aspek sosial dan budaya, sehingga tetap dapat sejalan antara kebijakan dengan budaya lokal (Yuandita 2020).

Pada aspek ekonomi, potensi yang ditimbulkan dari daya tarik wisata yaitu meningkatnya jumlah permintaan produk dan jasa yang tersedia di lokasi tersebut. Besarnya permintaan terhadap barang dan jasa tersebut tentunya memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Secara umum, manfaat ekonomi secara langsung dari kegiatan wisata berkaitan erat dengan pengeluaran pengunjung atau wisatawan, sehingga sejumlah uang yang dikeluarkan wisatawan akan berdampak pada berbagai aspek, baik yang berasal dari biaya akomodasi, konsumsi, perjalanan, oleh-oleh, serta biaya lainnya akan memberikan dampak lanjutan terhadap pendapatan masyarakat lokal dan peluang kerja, serta berdampak pada peningkatan nilai ekonomi daerah (Nawang Sari and Rahmatin 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Maburin dkk., yang menyatakan bahwa banyak pihak yang memperoleh keuntungan secara ekonomi dengan adanya potensi wisata, bukan hanya pihak pengelola tetapi juga warga masyarakat sekitar tempat wisata, misalnya pedagang makanan dan minuman, penjual kerajinan tangan, sampai jasa transportasi dan para pemandu (Maburin dan Latifah. 2021). Kondisi ini tentunya juga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya lapangan kerja, apalagi jika ditambah dengan adanya pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah daerah (Saputri 2020).

Pada aspek pendidikan, dengan adanya potensi yang dimiliki dapat menjadi bahan edukasi seperti wisata alam, wisata sejarah, bahkan wisata keagamaan. Sebagai contoh yaitu TPA Cahaya Kencana Karang Intan yang dijadikan sebagai salah satu wisata edukasi

di wilayah Kabupaten Banjar. Bentuk dari kegiatannya yaitu pemanfaatan energi gas alternatif gas metan, pembuatan kompos, pembelajaran keterampilan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yaitu pengolahan kembali sampah dan barang-barang yang sudah tidak terpakai, studi hayati (budidaya tanaman), pembelajaran proses akhir pengolahan sampah, dan studi lingkungan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengajak anak usia sekolah, universitas, instansi pemerintah, maupun pihak swasta. Proses pembelajaran tidak hanya dapat diperoleh di dalam ruangan kelas saja tetapi juga dapat dilakukan di berbagai tempat termasuk di alam terbuka, dan tempat lainnya termasuk tempat bersejarah (Prasetyo, et al. 2020). Selain hal tersebut, banyak objek wisata potensial yang juga menjadi peluang bagi pengelola institusi Pendidikan untuk membuka program pendidikan kepariwisataan berbasis wisata lokal, baik tingkat SLTA ataupun tingkat pendidikan tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian Devi dkk. yang mengatakan bahwa objek wisata bukan hanya untuk menarik minat wisatawan agar datang berkunjung dan memperoleh pengalaman secara langsung, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik ataupun masyarakat umum (Devi, Damiani and Adnyawati 2018).

Pengembangan produk wisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan sebagai suatu objek dan daya tarik wisata sehingga diminati dan dipilih untuk dikunjungi oleh wisatawan, serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata, dan lebih lanjut akan menjadi pemasukan bagi pengelola maupun pemerintah. Untuk mewujudkan kepariwisataan yang maju, pemerintah Kabupaten Banjar dalam mengembangkan pariwisata daerah melakukan beberapa upaya, di antaranya:

1. Mencontoh dari beberapa daerah yang pariwisatanya sudah maju.
Daerah-daerah yang terkenal dengan pariwisata yang maju dan dapat menjadi acuan bagi pemerintah Kabupaten Banjar diantaranya Bali, Yogyakarta, dan Malang.
2. Pembentukan dan pemberdayaan lembaga atau kelompok masyarakat.
Dalam upaya mengembangkan pariwisata di Kabupaten Banjar, pemerintah melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata) di sekitar lokasi wisata. Melalui pokdarwis inilah kemudian diberikan arahan dan juga pengetahuan akan banyaknya potensi pariwisata sehingga menimbulkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap objek wisata yang dikembangkan, serta sadar akan *sapta pesona* pariwisata yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Dengan adanya kelompok ini diharapkan aktif memberikan pengenalan kepada pengunjung, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, sehingga pengunjung yang awam dapat mengetahui tentang objek wisata yang mereka kunjungi.
3. Pembangunan infrastruktur
Infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata di Kabupaten Banjar meliputi aksesibilitas transportasi, sarana akomodasi, dan sarana pendukung objek wisata lainnya seperti WC, air bersih, label nama atau gapura, papan informasi, *gazebo*, menara pandang, penunjuk arah, kuliner dan keperluan lainnya. Pengembangan sarana dan prasarana wisata di Kabupaten Banjar dilakukan berdasarkan pertumbuhan pariwisata yang dinamakan dengan pertumbuhan atraksi.
4. Penataan lingkungan sekitar wisata
Penataan lingkungan diharapkan mampu memberikan rasa nyaman bagi wisatawan. Hal ini bertujuan agar tercipta suasana yang bersih dan rapi.

Bentuk pengembangan pariwisata lainnya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Banjar yaitu berupa sosialisasi ke sekolah-sekolah melalui pawadahan Nanang Galuh Intan Kabupaten Banjar, perjalanan dinas yang dilakukan pihak Disbudporapar dengan membawa nama Kabupaten Banjar sekaligus mempromosikan wisata yang ada. Promosi

wisata dilakukan pada semua event yang diadakan oleh pihak Disbudporapar Kabupaten Banjar, seperti pada saat pemilihan Nanang Galuh Banjar, festival bedug, pasar wadai, dan event budaya lainnya. Adapun media yang digunakan biasanya melalui media sosial, sosialisasi langsung, studi banding ke seluruh wilayah Indonesia dengan kegiatan yang dinamakan kaji tiru yaitu sebuah upaya untuk mendapatkan informasi terkait keberhasilan yang telah dicapai pihak lain dalam melaksanakan suatu kegiatan, lalu dipelajari lagi oleh pihak dinas dan kemudian bisa ditiru untuk dilakukan perbaikan. Adapun yang terlibat dalam kegiatan promosi wisata yaitu pemerintah daerah, khususnya Disbudporapar Kabupaten Banjar, pokdarwis, masyarakat selaku pengelola, dan pihak-pihak lain yang bekerja sama dengan Disbudporapar Kabupaten Banjar. Adapun yang menjadi sasaran promosi yaitu seluruh masyarakat daerah setempat maupun luar daerah.

Tantangan Pengembangan Wisata di Kabupaten Banjar

Di wilayah Kabupaten Banjar ada banyak objek wisata yang dikenal luas oleh wisatawan, namun pengelolaannya masih belum optimal. Tantangan paling besar yang dihadapi pemerintah, khususnya pihak Disbudporapar dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata di Kabupaten Banjar yaitu pembinaan pada masyarakat sekitar tempat wisata. Sumber daya masyarakat sekitar lokasi wisata memang sudah memadai, namun pengetahuan akan pengelolaan tempat wisata terbilang masih kurang. Begitu juga sikap penerimaan masyarakatnya yang terkadang acuh tak acuh terhadap wisatawan. Hal ini ditandai dengan banyaknya wisata-wisata baru yang awalnya ramai dikunjungi lama kelamaan menjadi kurang peminatnya dikarenakan pengelolaannya yang terbilang masih kurang sempurna. Selain itu, biaya retribusi masuk ke tempat wisata dan harga barang yang dijual cukup tinggi menimbulkan adanya perbandingan dengan wisata lain di luar wilayah oleh wisatawan yang berkunjung, pemeliharaan tempat masih kurang maksimal sehingga terkesan tidak terawat dan kotor. Akses menuju lokasi yang sulit dilalui juga menjadi kendala bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Banjar. Diperlukan komunikasi secara persuasif dengan masyarakat setempat agar potensi wisata dapat mengusung tema menjaga kelestarian lingkungan dan sumber alam yang dimiliki (Desiana, et al. 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Lume, yang mengatakan bahwa beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata adalah kesadaran kolektif masyarakat tentang pariwisata, infrastruktur yang belum memadai yang dapat mempengaruhi kenyamanan para wisatawan, dan juga keberadaan pelaku wisata yang terlatih dan berpengalaman masih terbatas, dimana hal ini dapat mempengaruhi kemampuan melakukan pelayanan (*customer service*) (Hadi and Lume 2022). Penelitian yang dilakukan Damayanti dkk juga mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata yaitu masyarakat yang belum menguasai secara komprehensif tentang potensi wisata yang dimiliki. Rendahnya pemahaman akan potensi wisata tersebut menyulitkan mereka dalam menginformasikan secara detail mengenai atraksi wisata agar menarik bagi para wisatawan. Potensi yang biasa saja, apabila disampaikan oleh seorang yang bertalenta maka akan dikemas secara apik sehingga menjelma menjadi sebuah atraksi atau paket wisata yang atraktif (Damayanti, Oka and Sukita 2020).

Pemerintah dan masyarakat mempunyai peran masing-masing dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki membutuhkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang terlibat untuk mewujudkan potensi wisata yang memiliki daya saing baik di tingkat lokal, regional, maupun global. Pemerintah berperan sebagai pengambil kebijakan dan penyedia anggaran, sedangkan masyarakat bertindak sebagai pengelola. Untuk menjalankan fungsi dan peran

pemerintah yang baik dalam pengembangan pariwisata, maka diperlukan peran pemerintah sebagai berikut (Martins, Paturusi and Surya 2017) :

1. Pemerintah sebagai pembuat rencana.
Perencanaan adalah proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Peran pemerintah sebagai pembuat rencana dalam pengembangan wisata yaitu mengkoordinir dan mengasosiasikan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata, serta penentuan strategi dalam pengembangan kawasan wisata.
2. Pemerintah sebagai pembuat regulasi.
Peran pemerintah dalam membuat regulasi merupakan salah satu faktor terpenting seperti undang-undang kepariwisataan, peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata, peraturan-peraturan tentang retribusi serta peraturan-peraturan kepariwisataan lainnya. Kebijakan berupa regulasi yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar diantaranya Peraturan Daerah Kabupaten Banjar No. 1 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata dan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar No. 4 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA).
3. Pemerintah sebagai penyedia sarana dan prasarana (fasilitator).
Peran dari pemerintah sebagai fasilitator yaitu menyediakan berbagai fasilitas fisik maupun non fisik, upaya tersebut bisa dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana objek wisata. Sebagai contoh yaitu pembuatan papan petunjuk dan informasi, serta penyediaan toilet untuk wisatawan.
4. Pemerintah sebagai pelaku pengawasan.
Pengawasan dilakukan untuk meminimalisir adanya penyelewengan dan penyalahgunaan kekuasaan dalam pelaksanaan tugas dan wewenang yang dimiliki oleh para pelaku wisata, contohnya pemerintah mengeluarkan peraturan dan undang-undang yang mengatur mengenai pengelolaan tempat wisata.

Adapun peranan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Peran secara aktif dilaksanakan secara langsung dengan cara ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata. Keikutsertaan tersebut berbentuk pelayanan jasa penginapan, penyediaan warung makan dan minum, penyediaan *took souvenir*, jasa pemandu wisata, dan fotografi. Sedangkan peran secara pasif dilakukan dengan menimbulkan kesadaran untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam di sekitar tempat wisata (Ridwan, Muhsin and Hayat 2017). Mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata bertujuan agar masyarakat tidak merasa tersisihkan keberadaannya, budayanya, karakteristik ataupun mata pencahariannya.

Peningkatan kesadaran wisata bisa dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan membentuk kelompok sadar wisata. Dengan cara tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat memahami pentingnya destinasi wisata, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang ada. Semangat dan kesadaran masyarakat menjadi faktor utama meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang mengarah pada pembangunan dan pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang terdapat di sekitar tempat wisata. Masyarakat lokal harus dilibatkan, sehingga mereka tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata saja, tetapi juga dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai keunikan yang dimiliki seiring dengan pengembangan *interest* dalam mengembangkan produk wisata yang berkesinambungan (Frasawi and Citra 2018). Timbulnya partisipasi masyarakat merupakan

ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan yang merupakan perwujudan dari perilaku tersebut, didorong oleh adanya tiga faktor utama dari partisipasi masyarakat itu sendiri, diantaranya adalah (1) faktor kemauan, yaitu dengan ajakan dari masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran; (2) faktor kemampuan, yaitu skill dari masyarakat dalam mengembangkan usaha wisata; dan (3) faktor kesempatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi, yaitu dengan mengikuti pelatihan terkait dengan pengelolaan wisata (Ulum and Suryani 2021). Bentuk partisipasi masyarakat juga menjadi esensi bagi pencapaian pariwisata yang berkelanjutan dan bagi realisasi pariwisata yang berkualitas. Pariwisata yang berkelanjutan tentunya juga sejalan dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Dimana diharapkan pembangunan di sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya dapat dinikmati oleh generasi sekarang saja, tetapi juga dapat berlanjut untuk generasi yang akan datang (Malihah 2022).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Banyak sekali ditemukan destinasi wisata di wilayah Kabupaten Banjar seperti wisata alam, wisata buatan dan edukasi, wisata kuliner, wisata sejarah, dan wisata religi. Potensi pariwisata di Kabupaten Banjar ini sangatlah prospektif di masa depan apabila terus dikembangkan, khususnya peluang yang paling dominan adalah wisata alam dan wisata religi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain wisata alam dan wisata, Kabupaten Banjar juga memiliki potensi wisata buatan yang diciptakan dari kreativitas manusia seperti Alun-Alun Ratu Zaleha Martapura.

Dari hasil analisis, peluang pengembangan potensi wisata di Kabupaten Banjar mencakup beberapa aspek, yaitu aspek sosial budaya, ekonomi dan pendidikan. Aspek sosial budaya mencakup adanya kearifan lokal yang sudah menjadi adat atau tradisi masyarakat setempat, seperti kebiasaan pergaulan dalam masyarakat Banjar yang condong menerapkan prinsip keislamannya, hal ini menjadi potensi untuk pengembangan wisata berbasis syariah misal dengan disediakannya musholla, tempat wudhu, toilet umum dan jika memungkinkan dapat memisahkan antara pengunjung laki-laki dengan perempuan. Pada aspek ekonomi, potensi yang ditimbulkan dari daya tarik wisata yaitu meningkatnya jumlah permintaan produk dan jasa yang tersedia di lokasi tersebut. Besarnya permintaan terhadap barang dan jasa tersebut tentunya memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pada aspek pendidikan, dengan adanya potensi yang dimiliki dapat menjadi bahan edukasi seperti wisata alam, wisata sejarah, bahkan wisata keagamaan. Sebagai contoh yaitu TPA Cahaya Kencana Karang Intan yang dijadikan sebagai salah satu wisata edukasi di wilayah Kabupaten Banjar.

Peluang wisata yang dimiliki Kabupaten Banjar sangat beragam, sehingga dalam hal pengembangan juga ditemukan beberapa tantangan. Tantangan paling besar yang dihadapi pemerintah, khususnya pihak Disbudporapar dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata di Kabupaten Banjar yaitu pembinaan pada masyarakat sekitar wisata. Selain itu, beberapa akses jalan yang sulit dilalui juga menjadi kendala dalam pengembangan potensi wisata.

REKOMENDASI

Pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banjar dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Banjar berperan sebagai pengambil pembuat rencana, pembuat regulasi, penyedia sarana dan prasarana serta pelaku pengawasan. Oleh karena itu diharapkan dapat membuat perencanaan berupa peningkatan promosi pariwisata melalui berbagai media sosial maupun

secara langsung, membuat kebijakan dan regulasi yang berhubungan dengan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata, peraturan-peraturan tentang retribusi serta peraturan-peraturan kepariwisataan lainnya, melengkapi sarana prasarana wisata dan peningkatan aksesibilitas dengan adanya dukungan infrastruktur. Pemerintah juga dapat mengawasi para pelaku wisata dengan mengeluarkan peraturan dan undang-undang yang mengatur mengenai pengelolaan tempat wisata. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat aktif menggandeng pihak investor dan juga pelaku wisata lainnya seperti penyedia akomodasi pariwisata. Pada saat tertentu pihak pemerintah bisa saja melobi kementerian pariwisata pada event besar yang digelar untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Arief. 2019. "Kajian Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan". *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 183.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. 2022. *Kabupaten Banjar dalam Angka 2022*. Martapura: Badan Pusat Statistik
- Pemerintah Kabupaten Banjar. (2021, 2 April). Profil Daerah.. Diakses pada Desember 26, 2022 dari <https://home.banjarkab.go.id>
- Damayanti, Putu Widya, I Made Darma Oka, and I Wayan Sukita. 2020. "Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba dalam Perspektif Masyarakat Lokal". *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 21-22.
- Desiana, R., Novianti, E., & Khadijah, U. L. (2021). Strategi Komunikasi Pariwisata Berbasis Budaya Dalam Menunjang Pariwisata Di Kawasan Bandung Utara. *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 3(1), 51-56.
- Devi, Ida Ayu Sinta, Damiami, and N. D. M. S. Adnyawati. 2018. "Potensi Objek Wisata Edukasi di Kabupaten Gianyar". *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 130-142.
- Saputri, I. E. (2020). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng). *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Frasawi, Edison Stevanus, and I Putu Ananda Citra. 2018. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada". *Jurnal Pendidikan Geografi* 181.
- Hadi, Marham Jupri, and Lume. 2022. "Pemetaan Potensi Wisata, Peluang dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur". *Journal of Tourism and Economic* 41-42.
- Indriani, Rina, Clalisca Pravitasari, and Muhammad Fathul Muin. 2022. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Mabrurin, A., & Latifah, N. A. (2021). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(1), 45-66.
- Malihah, Lola. 2022. "Tantangan dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan". *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 219-232.
- Martins, Zeferino, Syamsul Alam Paturusi, and Ida Bagus Ketut Surya. 2017. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca Metiaut, Dili". *Jumpa* 375-377.

- Mashabi, Sania. 2021. Sandiaga Optimis Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Segera Pulih. Oktober 21. Accessed November 1, 2022. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/10/22/18282901/sandiaga-optimis-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-segera-pulih>.
- Mun'im, Akhmad. 2022. "Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 12.
- Nawangsari, Ertien Rining, and Leily Suci Rahmatin. 2019. "Tantangan dan Peluang Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tamansari dalam Era Normal Baru". *Jurnal Masyarakat Indonesia* 98.
- Ningrum, Firda Amalia Sekar. 2021. 8 Destinasi Wisata Favorit di Kabupaten Banjar, Pasar Terapung hingga Surga yang Tersembunyi . Desember 20. Accessed Oktober 27, 2022. <https://ayoindonesia.com/regional/amp/pr-012196283/8-destinasi-wisata-favorit-di-kabupaten-banjar-pasar-terapung-hingga-surga-yang-tersembunyi>.
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan museum sebagai objek wisata edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 1-11.
- Ridwan, Muhammad Ama, Slamet Muhsin, and Hayat. 2017. "Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal". *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 147.
- Sirait, Maringan, and Mbina Pinem. 2019. "Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Serdang Bedagei". *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 30.
- Ulum, Safrilul, and Dewi Amanatun Suryani. 2021. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong". *JMPKP: Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 19.
- Yuandita, E. 2020. "Implementasi Pariwisata Syariah Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Taman Nasional Way Kambas". *IAIN Metro* 71.
- Yuliana, Lina. 2023. *Kabupaten Banjar dalam Angka 2023*. Martapura: BPS Kabupaten Banjar.